PEMBIMBINGAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI SMP DALAM MERANCANG DAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MELALUI TEKNIK "SUPERNIS DIBALIK TERAS"

Tatik Pudjiani

Kementerian Agama Kabupaten Purworejo Jawa Tengah
tatikpudjiani@gmail.com

Abstrak

"Pembimbingan guru PAI dan Budi Pekerti SMP dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi melalui teknik Supernis Dibalik Teras" bertujuan untuk (1) memberikan wawasan tentang pembelajaran berdiferensiasi , (2) meningkatkan kompetensi guru merancang modul ajar yang memuat pembelajaran berdiferensiasi , dan (3) mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi . Best Practice ini dilaksanakan melalui kegiatan (1) supervisi klinis, (2) diskusi balikan, (3) penugasan dan pembimbingan menyusun modul ajar yang memuat pembelajaran berdiferensiasi, serta (4) monitoring terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan modul ajar yang telah dirancang. Hasil pembimbingan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi melalui "Teknik Supernis Dibalik Teras " adalah (1) guru memperoleh wawasan tentang pembelajaran berdiferensiasi, (2) kompetensi guru dalam menyusun modul ajar yang memuat pembelajaran berdiferensiasi meningkat, dan (3) pembelajaran berdiferensiasi dapat terlaksana di kelas-kelas. Hasil akhir penerapan Teknik Supernis Dibalik Teras terhadap 24 guru PAI dan Budi Pekerti SMP pada penyusunan modul ajar yang memuat pembelajaran berdiferensiasi diperoleh 9 guru memperoleh kualifikasi amat baik, 13 guru baik, 2 guru cukup, dan tidak ada guru yang memperoleh nilai dengan kualifikasi kurang. Adapun dalam hal keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diperoleh hasil 7 guru memperoleh kualifikasi amat baik, 15 guru baik, dan 2 guru cukup..

Kata Kunci: *pembelajaran berdiferensiasi, "Teknik Supernis Dibalik Teras "*

Abstract

"The Guiding of Islamic Religion Education (PAI) teachers and character of Junior High School (SMP) in designing and implementing differentiated learning through the Supernis Dibalik Teras tecnique. The Tecnique of Supernis Di Balik Teras aims to (1) provide an insight into differentiated learning, (2) increase teacher's competency in designing teaching modules containing differentiated learning, and (3) encourage teachers to carry out differentiated learning. This Best Practice is carried out through activities of (1) clinical supervision, (2) feedback discussion, (3) assignment and guidance in compiling teaching modules containing differentiated learning, and (4) monitoring the application of differentiated learning based on the teaching modules that have been designed. The results of guiding the teacher in designing and implementing differentiated learning through The Tecnique of Supernis Di Balik Teras are (1) the teacher gains insight into differentiated learning, (2) the teacher's competency in compiling teaching modules containing differentiated learning increases, and (3) the differentiated learning can be implemented in classes. The final results of implementing the Supernis Dibalik Teras Technique to 24 PAI teachers and character of SMP in compiling teaching modules containing differentiated learning obtained : 9 teachers got very good qualification, 13 teachers got good qualification, 2 teachers got moderate qualification, and none of the teacher got less qualification. whereas for the implementation of differentiated learning, the results are showed that 7 teachers got very good qualification, 15 teachers got good qualification, and 2 teachers got moderate qualification.

Keywords: *differentiated learning, "Supernis Di Balik Teras" technique*

PENDAHULUAN

Sebuah satuan pendidikan atau bahkan sebuah kelas, memiliki beragam peserta didik yang memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, mereka memerlukan pelayanan pengajaran yang berbeda satu dengan yang lainnya sehingga mereka dapat mengerti kompetensi dan materi pembelajaran sesuai dengan ciri khas dan keunikan masing-masing agar mereka dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, perlu adanya suatu proses pembelajaran yang memperhatikan ciri khas dan perbedaan individu peserta didik.

Carol A. Tomlinson, dalam (Mariati Purba, dkk: 2021) telah menuliskan idenya dalam buku yang berjudul *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms* mengenai suatu pengajaran yang memperhatikan perbedaan individu dari peserta didik. Kemudian idenya dikenal dengan nama *differentiated instruction* atau diterjemahkan menjadi pembelajaran berdiferensiasi.

Proses pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan di sekolah agar dapat memerdekakan peserta didik dalam belajar karena peserta didik tidak dituntut harus sama dalam segala hal, tapi dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan keunikan masing-masing. Penggunaan pembelajaran berdiferensiasi menjadi implementasi kurikulum fleksibel dan tidak kaku.

Di dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materi dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Guru juga dapat memodifikasi isi pelajaran, proses pembelajaran, produk atau hasil dari pembelajaran yang diajarkan, dan lingkungan belajar di mana para peserta didik belajar. Melalui penerapan proses pembelajaran ini guru dapat melayani para peserta didik sesuai dengan keadaannya masing-masing secara individu. Dalam pembelajaran, guru dapat melakukan diferensiasi berupa modifikasi terhadap lima unsur kegiatan belajar, yaitu materi pelajaran, proses, produk, lingkungan, dan evaluasi (Amir: 2009). Oleh karena itu kreativitas guru sangat diperlukan untuk dapat mengakomodir hal ini agar dapat memberikan pembelajaran bermakna bagi setiap peserta didik sesuai tujuan yang diharapkan.

Proses pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan oleh sekolah agar dapat memerdekakan peserta didik dalam belajar karena peserta didik tidak dituntut harus sama dalam segala hal, tapi dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan keunikannya masing-masing. Dalam buku "Pusara" (1940), Ki Hadjar Dewantara menyatakan:

> "Jangan menyeragamkan hal-hal yang tidak perlu atau tidak bisa diseragamkan. Perbedaan bakat dan keadaan hidup anak dan masyarakat yang satu dengan yang lain harus menjadi perhatian dan diakomodasi."

(https://intisari.grid.id/read/0392335/ajaran-ki-hadjar-dewantara-diadopsi-finlandia?page=all)

Pada tataran realitas, tidak semua guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Guru masih menganggap bahwa peserta didik memiliki kesiapan belajar, gaya belajar,kemampuan, minat dan kebutuhan belajarn yang sama. Hal tersebut menyebabkan masing-masing peserta didik tidak dapat mengembangkan kompetensinya secara optimal karena pelayanan pembelajaran yang diberikan tidak sesuai dengan ciri khas peserta didik tersebut.

Hal tersebut juga terjadi pada guru PAI dan Budi Pekerti SMP di Kabupaten Purworejo yang menjadi guru binaan. Berdasarkan hasil supervisi dari 24 guru binaan, baru sekitar 16,7% atau 5 guru yang sudah berupaya melakukan pembelajaran berdiferensiasi meskipun tidak menyadari

bahwa hal yang dilakukan termasuk pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, sebagian besar guru belum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi . Indikator yang nampak pada kegiatan pembelajaran adalah rancangan modul ajar dan proses pembelajaran tidak memunculkan adanya proses pembelajaran berdiferensiasi. Hal tersebut menyebabkan perlakuan yang diberikan kepada semua peserta didik adalah sama baik konten, proses maupun produk yang dihasilkan termasuk lingkungan belajar.

Munculnya permasalahan tersebut ditengarai karena guru belum memahami hakikat pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil angket tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang diberikan pengawas sekolah kepada 24 guru binaan, diketahui bahwa 5 orang guru yang menyatakan berusaha mengupayakan pembelajaran berdiferensiasi meskipun tidak memahami sepenuhnya tentang pembelajaan berdiferensiasi, 2 orang menyatakan kadang-kadang dan 17 orang menyatakan tidak pernah. Pernyataan-pernyataan tersebut memunculkan simpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memang belum dilaksanakan guru PAI dan Budi Pekerti SMP secara optimal.

Sesuai Permendiknas nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah, pada dimensi supervisi akademik, dijelaskan bahwa tugas pengawas adalah pertama, membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/etode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa. Kedua, membimbing guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran (modul ajar) dan ketiga, membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan.

Oleh karena itu pengawas berkewajiban untuk membantu guru dalam mengupayakan pembelajaran berdiferensiasi agar dapat mengembangkan potensi peserta didik, membimbing menyusun Modul ajar dan membimbing kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi dan studi teori, maka pengawas sekolah menentukan teknik untuk membantu guru dalam mengupayakan pembelajaran berdiferensiasi yaitu menggunakan teknik "Supernis Dibalik Teras".

Supernis Dibalik Teras adalah singkatan dari supervisi klinis, diskusi balikan dan terapkan selanjutnya. Secara rinci, teknik tersebut meliputi kegiatan, 1) supervisi klinis di dalam kelas, 2) diskusi balikan dengan guru yang sudah disupervisi klinis, 3) penugasan dan pembimbingan menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi, serta 4) monitoring terhadap penerapan pembelajaran selanjutnya berdasarkan modul ajar yang telah disusun. Rangkaian solusi tersebut disingkat dengan teknik " Supernis Dibalik Teras"

1. Masalah

   Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah yang ditetapkan adalah

   a. Bagaimana guru PAI Dan Budi Pekerti SMP dapat menyusun modul ajar yang memuat pembelajaran berdiferensiasi setelah diterapkan pembimbingan dengan teknik "Supernis Dibalik Teras"?

   b. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru PAI Dan Budi Pekerti SMP setelah diterapkan pembimbingan dengan teknik "Supernis Dibalik Teras"?

2. Tujuan

   Pembimbingan Guru PAI dan Budi Pekerti SMP dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi melalui teknik "supernis dibalik teras" adalah: a) memberikan wawasan tentang pembelajaran

berdiferensiasi , b) meningkatkan kompetensi guru merancang modul ajar yang memuat pembelajaran berdiferensiasi , dan (c) mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi

3. Manfaat

Best Practice ini sangat bermanfaat bagi pengawas, guru, sekolah dan peserta didik yaitu: a) pengawas; memperoleh pengalaman profesional dalam mengembangkan model pembimbingan, b) guru; guru memperoleh pengetahuan merancang modul ajar dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, c) sekolah: proses dan hasil pembelajaran di kelas meningkat sehingga mendorong peningkatan kualitas sekolah, d) peserta didik; dapat belajar sesuai dengan tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar .

METODE PENELITIAN

1. Prosedur

Prosedur yang diberikan pengawas dalam pembimbingan yaitu: a) supervisi klinis di kelas, b) diskusi balikan dengan guru yang sudah disupervisi klinis, c) penugasan dan pembimbingan menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi, d) monitoring terhadap penerapan pembelajaran selanjutnya berdasarkan modul ajar yang telah disusun.

2. Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk melaksanakan langkah-langkah kegiatan *best practice* ini meliputi; a) angket, b) instrumen monitoring modul ajar, c) instrumen monitoring proses pembelajaran. Di samping instrumen tersebut, juga digunakan media kamera, email dan aplikasi whatsapp.

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang guru tentang penguasaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Instrumen monitoring modul ajar digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan guru menyusun modul ajar yang memuat pembelajaran berdiferensiasi dan instrumen monitoring proses pembelajaran digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi .

Adapun media kamera, email dan aplikasi whatsapp digunakan untuk merekam kegiatan guru, mengumpulkan tugas dan melayani pembimbingan secra online.

3. Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah terhadap belum terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi d kelas-kelas guru PAI dan Budi Pekerti SMP adalah dengan teknik Supernis Dibalik Teras. Teknik ini meliputi supervisi klinis pada guru PAI dan Budi Pekerti selaku subyek penelitian. Pengawas melakukan supervisi terkait modul ajar dan pembelajaran di kelas. Setelah selesai pembelajaran dilakukan diskusi balikan antara pengawas dengan guru mengenai hasil supervisi klinis. Pada kesempatan ini diberikan pembimbingan tentang perancangan modul ajar yang memuat pembelajaran diferensiasi dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Setelah itu pengawas memberikan tugas menyusun satu modul ajar yang memuat pembelajaran berdiferensiasi . Modul ajar dikumpulkan melalui email atau wa pengawas untuk pengecekan. Setelah itu modul ajar direview pengawas kemudian apabila ada perbaikan akan direvisi guru. Tahap selanjutnya adalah guru menerapkan

modul ajar yang memuat pembelajaran berdiferensiasi tersebut ke dalam kelas.

HASIL PENELITIAN

1. Keadaan Awal

   Guru PAI dan Budi Pekerti SMP di Kabupaten Purworejo masih banyak yang belum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi . Berdasarkan hasil supervisi dari 24 guru binaan, baru sekitar 16, 7% atau 5 guru yang sudah berupaya mengemas pembelajaran menjadi proses pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, sebagian besar guru belum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi . Dilihat dari kualifikasi guru, semua sarjana bahkan ada yang sudah S2, namun apabila dilihat dari standar proses, dapat dikatakan bahwa para guru PAI dan Budi Pekerti ini harus ditingkatkan dalam perancangan modul ajar dan proses pembelajaran di kelas. Akibat dari kemampuan guru yang belum memahami dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi maka menimbulkan dampak peserta didik tidak dapat mengembangkan kompetensinya secara optimal karena pelayanan pembelajaran yang diberikan tidak sesuai dengan ciri khas peserta didik tersebut.

2. Pelaksanaan dan hasil penerapan teknik Supernis Dibalik Teras

   Pembimbingan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi melalui teknik Supernis Dibalik Teras" dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan dari bulan Juli sampai bulan Desember 2022.

   Kegiatan dimulai dari identifikasi masalah, menyusun metode dan instrumen dilanjutkan supervisi klinis ke guru binaan, diksusi dan monitoring pelaksanaan pembelajaran pembelajaran berdiferensiasi .

   Adapun secara rinci kegiatan tersebut adalah:

   a. Supervisi klinis.

      Kegiatan supervisi klinis diawali dari review modul ajar yang dikirimkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti kepada pengawas melalui email atau wa. Selanjutnya pengawas melakukan supervisi klinis ke kelas guru. Kegiatan supervisi klinis dilakukan dengan jadwal berikut:

Tabel 01. Jadwal Supervisi Klinis Guru PAI dan Budi Pekerti

Jadwal Supervisi Klinis Guru PAI dan Budi Pekerti			
No	Hari/Tanggal	Nama	Instansi
1	Rabu/ 14 September 2022	Jasman, S.Pd	SMPN 25 Purworejo
2		Suryani Umroniyah, S.Ag	
3	Kamis/ 15 September 2022	Sumiyati, S.Ag	SMPN 22 Purworejo
4		Umi Mudrikah, S.Ag	
5	Kamis/ 29 September 2022	Rumini, S.Ag	SMPN 4 Purworejo
6		Duhri Muhammad, M.Pd	
7		Atiqul Bariroh	
8	Selasa/ 4 Oktober 2022	Nor Kumalasari, S.Ag	SMPN 15 Purworejo
9		Murgiyanto, M.Pd	
10		Nanang Faisal, S.Pd.I	

11	Kamis/ 6 Oktober 2022	Nur Hidayah, S.Pd	SMPN 24 Purworejo
12		Muhammad Syukri Abadi, S.Pd	
13	Kamis/ 13 Oktober 2022	Nurul Hidayah, S.Pd	SMPN 31 Purworejo
14		Dian Mutiarasari,S.Ag	
15		Muchlis Amrullah,S.Pd	
16	Senin/ 31 Oktober 2022	Eva Setyawati, S.Pd	SMPN 17 Purworejo
17		Sunarto, S.Pd.I.	
18		Nur Kholis, S.Pd.I.	
19	Jumat/ 4 November 2022	Eri Alvan Ardiyansyah, S.Pd.I., M.Pd	SMPN 10 Purworejo
20		Sofyan Rizali Zain, S.Pd	
21		Mubyar Amin, S.Pd	
22	Selasa/ 15 November 2022	Khasan Bisri, M.Pd.	SMPN 7 Purworejo
23		Nisa Nurjanah, S.Pd	
24		Wakhid M., S.Pd	

Sumber: Data pribadi

b. Diskusi balikan.

Setelah melakukan supervisi klinis ke kelas maka dilanjutkan diskusi balikan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 02. Hasil Diskusi balikan

No	Nama	Masukan untuk modul ajar	Masukan untuk proses pembelajaran berdiferensiasi
1	Jasman, S.Pd	Pembelajaran berdiferensiasi untuk produk perlu ditambah produk lain, tidak hanya membuat quotes	Peserta didik perlu dilibatkan dalam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat dibedakan sesuai gaya belajar peserta didik
2	Suryani Umroniyah, S.Ag	Menambah modul ajar dengan pembelajaran berdiferensiasi boleh di bagian konten, proses, produk maupun lingkungan belajar	
3	Sumiyati, S.Ag	Pembelajaran berdiferensiasi untuk konten perlu ditambah perbedaan konten sesuai gaya belajar atau hasil asesmen formatif awal	Media pembelajaran dioptimalkan sejak awal. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan saat proses pembelajaran

4	Umi Mudrikah, S.Ag	Menambah modul ajar dengan pembelajaran berdiferensiasi boleh di bagian konten, proses, produk maupun lingkungan belajar	
5	Ruminі, S.Ag	Menambah modul ajar dengan pembelajaran berdiferensiasi boleh di bagian konten, proses, produk maupun lingkungan belajar	Metode sudah bagus, dapat ditambah pembelajaran berdiferensiasi jenis konten
6	Duhri Muhammad, M.Pd	Menambah modul ajar dengan pembelajaran berdiferensiasi boleh di bagian konten, proses, produk maupun lingkungan belajar	
7	Atiqul Barioh, S.Pd.I	Menambah modul ajar dengan pembelajaran berdiferensiasi boleh di bagian konten, proses, produk maupun lingkungan belajar	
8	Nor Kumalasari, S.Ag	Menambah modul ajar dengan pembelajaran berdiferensiasi boleh di bagian konten, proses, produk maupun lingkungan belajar	
9	Murgiyanto, M.Pd	Menambah modul ajar dengan pembelajaran berdiferensiasi boleh di bagian konten, proses, produk maupun lingkungan belajar	
10	Nanang, S.Ag.	Menambah modul ajar dengan pembelajaran berdiferensiasi boleh di bagian konten, proses, produk maupun lingkungan belajar	Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi belum nampak
11	Nur Hidayah, S.Pd		Penerapan pembelajaran berdiferensiasi digabung dengan metode jigsaw agar dipertimbangkan pada proses dan produk

12	M. Syukri Abadi, S.Pd	Menambah modul ajar dengan pembelajaran berdiferensiasi boleh di bagian konten, proses, produk maupun lingkungan belajar	
13	Nurul Hidayah, S.Pd		Pembelajaran beriferensiasi dapat ditambah dalam diferensiasi produk
14	Dian Mutiarasari,S.Ag	Menambah modul ajar dengan pembelajaran berdiferensiasi boleh di bagian konten, proses, produk maupun lingkungan belajar	
15	M. Miftahul Huda, S.Pd	Menambah modul ajar dengan pembelajaran berdiferensiasi boleh di bagian konten, proses, produk maupun lingkungan belajar	
16	Eva Setyawati, S.Pd		Pembelajaran diferensiasi konten dapat dilaksanakan selain produk
17	Sunarto, S.Pd.I.	Menambah modul ajar dengan pembelajaran berdiferensiasi boleh di bagian konten, proses, produk maupun lingkungan belajar	
18	A. Nur Kholis, S.Pd.I.	Menambah modul ajar dengan pembelajaran berdiferensiasi boleh di bagian konten, proses, produk maupun lingkungan belajar	
19	Eri Alvan, S.Pd.I., M.Pd	Menambah modul ajar dengan pembelajaran berdiferensiasi produk.	Media pembelajaran dapat digunakan dengan melibatkan peserta didik. Pembelajaran diferensiasi dapat dilakukan pada konten dan proses untuk materi salat
20	Sofyan Rizali Zain, S.Pd	Menambah modul ajar dengan pembelajaran berdiferensia	

		si boleh di bagian konten, proses, produk maupun lingkungan belajar	
21	Mubyar Amin, S.Pd	Menambah modul ajar dengan pembelajaran berdiferensiasi boleh di bagian konten, proses, produk maupun lingkungan belajar	
22	Khasan Bisri, M.Pd.	Menambah modul ajar dengan pembelajaran berdiferensiasi boleh di bagian konten.	Pembelajaran berdiferensiasi antara peserta didik dengan gaya belajar audio jangan dicampur dengan peserta didik bergaya belajar kinestetik karena beda minat
23	Nisa Nurjanah, S.Pd	Menambah modul ajar dengan pembelajaran berdiferensiasi boleh di bagian konten, proses, produk maupun lingkungan belajar	
24	Wahid	Menambah modul ajar dengan pembelajaran berdiferensiasi boleh di bagian konten, proses, produk maupun lingkungan belajar	

Sumber: Data pribadi

c. Penugasan dan pembimbingan menyusun modul ajar yang memuat pembelajaran berdiferensiasi .

Setelah diskusi balikan dilakukan bersama, maka guru diberi tugas untuk menyusun modul ajar satu pertemuan kemudian diserahkan pengawas melalui email atau WA. Setelah itu langsung diverifikasi pengawas untuk dilaksanakan pada pembelajaran berikutnya.

d. Monitoring terhadap penerapan pembelajaran selanjutnya berdasarkan modul ajar yang telah disusun

Kegiatan ini dilakukan setelah perancangan modul ajar yang memuat pembelajaran berdiferensiasi selesai direvew dan diverifikasi pengawas. Selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran satu pertemuan. Monitoring keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilihat dari pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Secara keseluruhan pembelajaran dilihat menggunakan instrumen supervisi proses pembelajaran kurikulum merdeka.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan supervisi klinis, diskusi balikan dan pembimbingan oleh pengawas maka guru PAI dan budi pekerti memperoleh pengetahuan tentang pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya guru kemudian memperoleh gambaran tentang rancangan pembelajaran pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan metode yang mengaktifkan peserta didik, media pembelajaran bervariasi dan sumber belajar yang beragam.

Melalui supervisi klinis, guru mengetahui kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun setelah diskusi balikan guru dapat menemukan ide-ide tentang konten, media pembelajaran dan metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi, Misalnya untuk materi hikmah salat, guru dapat menggunakan metode Project based learning dengan hasil produk yang beragam misalnya pantu, puisi, poster, teks pidato tentang hikmah salat. Pada materi sejarah dengan peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda dapat menggunakan media video bagi peserta didik bergaya belajar audio, bacaan bergambar untuk peserta didik bergaya belajarn visual, dan kartu berpasangan untuk peserta didik bergaya belajar kinestetik.

Berdasarkan observasi, wawancara dan refleksi, diperoleh hasil:

a. Modul ajar yang dibuat guru diperoleh nilai berikut:

   Penyusunan modul ajar rata-rata nilai akhir komponen Identitas, 98 (Amat Baik), Pemilihan Profil Pelajar Pancasila 83,9 (Baik), Pemilihan Nilai Moderasi Beragama 82,7 (Baik), Penulisan Capaian Pembelajaran 94 (Amat Baik), Penulisan Elemen 94 (Amat Baik), Perumusan Tujuan Pembelajaran 70 (Cukup), Pemilihan Pemahaman Bermakna 85,7 (Baik), Penulisan Pertanyaan Pemantik 82,7 (Baik), Perumusan KKTP 82,7 (Baik), Penyusunan Langkah Pembelajaran 85,7 (Baik), Perancangan Pembelajaran Berdiferensiasi 83,9 (Baik), Rancangan Asesmen 82,1 (Baik). Perancangan Remedial dan Pengayaan 82,1 (Baik). Pembuatan LKPD 82,7 (Baik), Pemilihan Bahan Bacaan Guru dan Murid 83,9 (Baik). Kelima belas komponen modul ajar yang dinilai, hanya satu komponen bernilai cukup yaitu perumusan tujuan pembelajaran. Mayoritas guru merumuskan pembelajaran sudah sangat rinci seperti indikator. Padahal di dalam kurikulum merdeka tujuan pembelajaran setara dengan Kompetensi Dasar di dalam kurikulum merdeka yang dapat digunakan untuk bebeapa kali apabila masih relevan. Tiga komponen bernilai amat baik yaitu komponen identitas, penulisan capaian pembelajaran dan elemen. Hal tersebut karena guru menyalin dari SK BSKAP nomor 033 tahun 2022 dan sebelas komponen memperoleh nilai baik.

Modul ajar yang dibuat guru sudah memperlihatkan adanya upaya guru untuk menciptakan pembelajaran berdiferensiasi. Ada yang merancang pembelajaran berdiferensiasi pada konten materi, proses, produk maupun lingkungan belajar.

Perbandingan membuat rancangan modul ajar bermuatan pembelajaran berdiferensiansi sebelum dan sesudah diterapkan pembimbingan dengan Supernis Dibalik Teras pada grafik berikut:

Gambar 01: Grafik Hasil Perancangan Modul Ajar Bermuatan Pembelajaran Berdiferensiasi

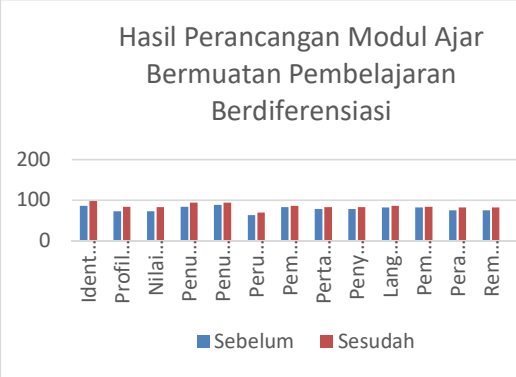

Sumber: dokumen pribadi penulis

Gambar 02: Grafik Keterlaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas

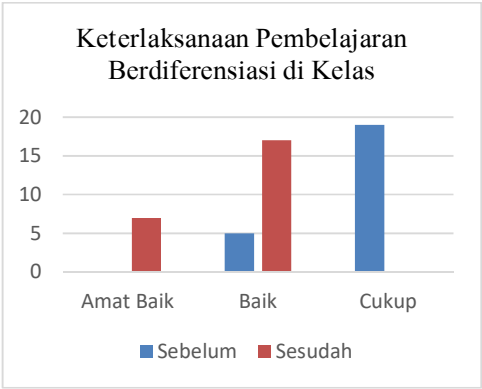

Sumber: dokumen pribadi penulis

b. Keterlaksanaan Proses pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Berdasarkan modul ajar yang telah disusun, keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diamati menggunakan instrumen supervisi pembelajaran. Diperoleh data 7 guru memperoleh nilai 91,6 kualifikasi amat baik, 17 guru mendapatkan nilai 83,3 kategori baik. Kualifikasi amat baik karena guru melaksanakan langkah-langkah mengajar sesuai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup ditambah melaksanakan unsur pembelajaran berdiferensiasi lebih dari dua jenis diantara empat jenis pembelajaran diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar. Adapun 17 guru langkah-langkah mengajar sesuai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup ditambah melaksanakan dua unsur pembelajaran berdiferensiasi.

Perbandingan keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiansi sebelum dan sesudah diterapkan pembimbingan dengan Supernis Dibalik Teras dapat dilihat pada grafik berikut:

Berdasarkan pengolahan data setelah pembimbingan menggunakan teknis "Supernis dibalik Teras" dapat disimpulkan bahwa

a. Guru memperoleh wawasan tentang pembelajaran berdiferensiasi
b. Kompetensi guru dalam menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi meningkat.
c. Pembelajaran PAI yang berdiferensiasi dapat terlaksana di kelas-kelas.

Dampak Pembimbingan guru dalam merancang modul ajar dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi melalui teknik Supernis Dibalik Teras sebagai berikut:

1. Bagi pengawas, memperoleh pengalaman berharga dalam memberikan pembimbingan tentang pembelajaran berdiferensiasi karena ternyata juga membantu kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu pembelajaran.
2. Bagi guru, menurut testimoni, guru termotivasi untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran

berdiferensiasi. Secara tidak langsung guru menjadi kreatif dan inovatif dalam merancang jenis pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembimbingan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi melalui teknik Supernis Dibalik Teras dapat diambil simpulan sebagai berikut:

a. Melalui teknik Supernis Dibalik Teras guru PAI Dan Budi Pekerti SMP Guru memperoleh wawasan tentang pembelajaran berdiferensiasi dan kompetensi guru dalam menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi meningkat. Modul ajar yang memuat pembelajaran berdiferensiasi menghasilan kategori 9 guru memperoleh kualifikasi amat baik, 13 guru baik, 2 guru cukup, dan tidak ada guru yang memperoleh nilai dengan kualifikasi kurang.
b. Keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru PAI Dan Budi Pekerti SMP setelah diterapkan pembimbingan dengan teknik "Supernis Dibalik Teras diperoleh hasil 7 guru memperoleh kualifikasi amat baik, dan 17 guru memperoleh kualifikasi baik.

Saran

a. Gagasan pembimbingan guru PAI dan Budi Pekerti SMP dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi melalui teknik Supernis Dibalik Teras dapat dilaksanakan semua pengawas di semua jenjang dengan permasalahan yang sama.
b. Guru yang ingin menguapayakan pelayanan pembelajaran sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik dapat mengupayakan pembelajaran berdiferensiasi.
c. Best Practice pembimbingan guru PAI dan Budi Pekerti SMP dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi melalui teknik Supernis Dibalik Teras perlu dikembangkan menjadi penelitian baik oleh kepala sekolah maupun pengawas.

DAFTAR PUSTAKA

Amir. (2009). *Pembelajaran Berdiferensiasi: Alternatif Pendekatan bagi Anak Berbakat*. Edukasi Vol (1). 57 – 67

Harsanto, Radno. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.

Masaong, Abdul Kadim. (2013). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru.* Bandung: Alfabeta.

Purba, Mariati dkk. (2021), *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Sahertian, Piet A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta *Sejati.* Yogyakarta: Best Publisher.

Sembiring, M. Gorky (2009). *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru*

Shihab, Najelaa dan Komunitas Guru Belajar. (2016). *Diferensiasi: Memahami*

Pelajar untuk Belajar Bermakna dan Menyenangkan. Jakarta: Lentera Hati

Syukur Salman, Muh. (2015). *Menjadi Guru yang Dicintai Siswa.* Yogyakarta: Deepublish.

Yoyok Prima Maulana, (https://intisari.grid.id/read/0392335/ajaran-ki-hadjar-dewantara-diadopsi-finlandia?page=all) diakses tanggal 6 Desember 2022

Permendikbudriset No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007. *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*